

**FENOMENA PENERAPAN KEWAJIBAN BERJILBAB
DALAM TATA PERGAULAN SISWI DI SMA AL-ISLAM
KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 090 PAI	No. REG : T-2011/PAI/090
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**RHORO AJENG KARTIKASARI
NIM : D01304156**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JULI 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Rhoro Ajeng Kartikasari

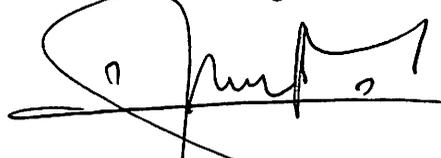
NIM : D01304156

Judul : PERANAN PENERAPAN KEWAJIBAN BERJILBAB DALAM
TATA PERGAULAN SISWI DI SMA AL-ISLAM KRIAN
SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2011

Pembimbing,



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

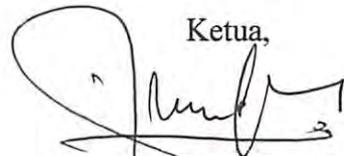
Skripsi oleh **Rhoro Ajeng Kartikasari** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

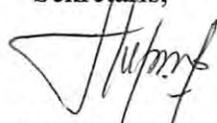


Ketua,



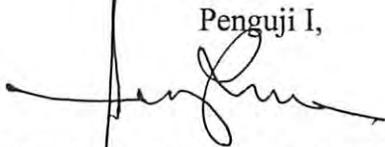
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
Nip. 196911291994031003

Sekretaris,



Sutini, M.Si
Nip. 197701032009122001

Penguji I,



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
Nip. 197111081996031002

Penguji II,



Dr. H. Abd Chayyi Fanany, M.Si
Nip. 194612061966051001

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ
 أَخْوَانِهِنَّ أَوْ دِيَارِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
 الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَىٰ
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera

saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dapatlah kita pahami betapa indah dan sucinya pergaulan yang Islami. Mereka yang bukan mahram/ muhrim dilarang Allah dan Rasul-Nya berada di tempat sepi berdua-duaan tanpa disertai oleh salah seorang muhrimnya. Dalam pertemuan dan persahabatan antara mereka yang beriman, mereka menjaga aurat, menjaga pandangan mata, menjaga tangan dari sentuhan-sentuhan yang haram, serta memelihara perkataan yang mereka keluarkan.

Dalam kehidupan sehari-hari dalam era masa kini, dapat ditemui fenomena wanita muslimah yang memakai jilbab. Dalam berbagai acara baik resmi maupun acara santai, banyak sekali wanita muslimah yang telah berjilbab. Tidak dipungkiri lagi bahwa jilbab sekarang sudah dianggap sebagai pakaian yang trendi, karena berbagai macam mode kerudung dan busana wanita muslimah telah diciptakan.

Fenomena ini bila dilihat sekilas adalah suatu kemajuan, bahwa kesadaran wanita muslimah untuk berjilbab kian marak, mengingat bahwa dulu wanita karir ataupun gadis remaja yang bersekolah, dilarang untuk berjilbab dan banyak muslimah yang enggan berjilbab karena berbagai alasan, misalnya: panas atau gerah, merusak penampilan atau tidak ada lowongan pekerjaan bagi wanita berjilbab yang menyebabkan mereka tidak mau memakai jilbab.

Di sisi lain juga terdapat muslimah yang sudah memakai jilbab sejak kecil (menginjak masa baligh). Mereka menutupi seluruh tubuh dengan jilbab yang besar, memakai baju terusan/jubah, bahkan ada yang memakai warna hitam seluruhnya dan bercadar. Dan ada juga yang memakai kerudung sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, dengan memakai baju atasan lengan panjang dan bawahan rok/celana panjang. Tetapi ada juga mode-mode kerudung dengan gaya selebritis, yaitu kerudung gaul dengan melilitkan jilbab di leher, baju seksi ngepas badan, celana ketat bahkan ada juga yang meskipun mengenakan kerudung, tetap saja perut atau pinggulnya diperlihatkan dengan memakai "*baju adik*" yang ketika jongkok otomatis pinggulnya kelihatan. Fenomena ini dapat kita temui di mana-mana dan biasanya banyak dikenakan oleh kalangan remaja sekolah atau mahasiswi-mahasiswi yang bahkan beridentitas Islam sekalipun.

Fenomena perempuan berjilbab seperti di atas, menunjukkan bahwa definisi menggunakan busana muslimah seolah-olah asal menggunakan kerudung tanpa disertai dengan persyaratan yang sesungguhnya ditetapkan, oleh karena itu,

tujuan pemakaian busana muslimah untuk melindungi wanita dari gangguan dan godaan menjadi tidak terpenuhi dikarenakan tidak dibarenginya peningkatan kualitas dari pengguna jilbab, dalam arti mereka tidak memahami makna dan syarat-syarat memakai jilbab yang benar menurut tuntunan Al-Qur'an. Hal ini tercermin dalam tata cara pergaulannya, misalnya masih ditemuinya wanita-wanita berjilbab yang duduk-duduk di taman dengan lawan jenis, sambil bercanda mesra, jingkrak-jingkrak menonton konser music pada bagian paling depan, keluar malam-malam tanpa didampingi mahram/muhrim dan lain-lain, yang semua itu sebaiknya dan tidak sepatasnya dilakukan oleh wanita-wanita berjilbab.

Fenomena seperti di atas pun juga terjadi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang berbasis Islam. Di sekolah ini semua siswinya wajib memakai jilbab. Sebagai sekolah menengah atas, tentu siswanya adalah para remaja yang sedang dalam masa puber dan mulai tertarik pada lawan jenis. Dengan demikian mereka mulai senang berdandan agar menarik perhatian lawan jenis dan bisa merasa lebih percaya diri bergaul. Pergaulannya pun tidak terlepas dari rasa tertarik pada lawan jenis atau pacaran. Mereka juga mengidolakan artis-artis yang sedang hits dan mencoba meniru gaya mereka dalam pergaulan. Untuk mengetahui fenomena-fenomena seperti di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Fenomena Penerapan Kewajiban Berjilbab dalam Tata Pergaulan Siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.**

perempuan bagian luar untuk menutupi semua tubuh seperti halnya mantel.”

- c. Imam Ar-Razi mengatakan bahwa “kata jilbab berasal dari kata jalbu, artinya menarik atau menghimpun, sedangkan jilbab berarti pakaian lebar seperti mantel.”
- d. Edward William Lane, penyusun Arabic English Lexicon, mengartikan jilbab sebagai “*a garment with which the women covers her other garments; a women’s head covering; a garment with which she covers her head and bosom.*”
- e. Hans Wehr mengartikan “*jilbab sebagai garment dress; gown; women dress.*”
- f. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mengartikan jilbab sebagai “baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.”
- g. J. S. Badudu mengartikan jilbab sebagai “sejenis pakaian perempuan yang hampir menutup seluruh tubuhnya, yang terbuka hanya wajah dan tangan.”
- h. Tim Penyusun Pustaka Azet mengartikan jilbab sebagai “kerudung, cadar, hijab, selendang, pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung dan dada, pakaian dalam (gamis), selendang (khimar)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ
 أَخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ آبَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
 الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَىٰ
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka,

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo ini berdiri pada tahun 1967, di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam, yang terletak di Jl. Kyai Mojo 14 Kecamatan Krian Sidoarjo dengan luas tanah seluruhnya 4773 m. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu adalah Bapak Sri Suparto, SH. Sejak berdirinya sampai sekarang ini telah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah, berturut-turut, yaitu Sri Suparto, SH (1967-1973), Drs. H. Mas,ud Dimiyati (1973-1975), Drs. H. Ali Muchtar (1975-1976), Drs. Sutijono, (1976-sekarang).

Adapun keadaan gedungnya yaitu 3 lantai, lantai 1 terdiri dari gedung kantor, ruang pimpinan, ruang kepala sekolah, ruang guru, gedung SPP, ruang pramuka, ruang radio, ruang otomotif, ruang KRD, ruang UKS, koperasi siswa, kantin, WC, masjid, lapangan basket, dan 20 ruang kelas. Lantai 2 terdiri dari perpustakaan, ruang BP/ BK, ruang musik, ruang foto, 2 laboratorium komputer, ruang alat laboratorium IPA, masjid, dan 22 ruang kelas. Sedangkan lantai 3 terdiri dari laboratorium multimedia, kimia, fisika dan biologi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran 1.

SMA Al Islam Krian Sidoarjo terletak di pinggir jalan raya, tepatnya berada di jalan Kyai Mojo No. 14 dekat dengan Rumah Sakit Al Islam dr. HM Mawardi, Indomart, Alfamidi, Warnet, Mebel Kurnia dan rumah makan siap saji Rocket Chicken serta dekat dengan pemukiman penduduk yang sangat padat.

6	XI. IPS 02	17	26	43
7	XI. IPS 03	20	24	44
8	XI. IPS 04	12	20	32
9	XI. IPS 05	18	22	40
10	XI. IPS 06	15	26	41
11	XI. IPS 07	18	25	43
12	XI. IPS 08	18	26	44
13	XI. IPS 09	16	26	45
14	XI. IPS 10	15	28	43
Jumlah		209	372	581

TABEL 3.5

REKAP JUMLAH SISWA

SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO KELAS XII

Kelas XI				
No	Kelas	L	P	Total
1	XII. BHS 01	3	32	35
2	XII. BHS 02	2	34	36
3	XII. IPA 01	14	30	44
4	XII. IPA 02	14	30	44
5	XII. IPA 03	14	29	43
6	XII. IPS 01	18	28	46

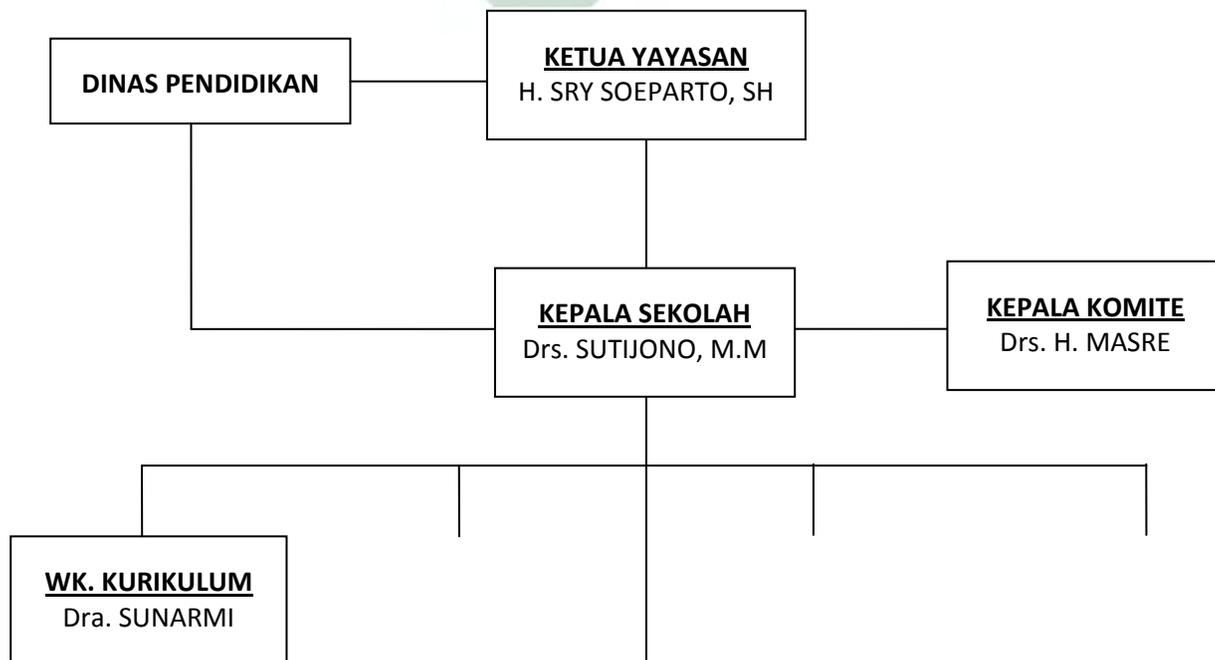
TABEL 3.7
REKAP JUMLAH KESELURUHAN
SISWA SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

No	Kelas	L	P	Total
1	X	221	364	585
2	XI	209	372	581
3	XII	196	401	597
Total		626	1137	1763

D. Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Untuk struktur organisasi yang ada di SMA Al Islam Krian Sidoarjo dapat dilihat pada bagan berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMA AL-ISLAM KRIAN



Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, kewajiban memakai jilbab adalah salah satu cara menjaga citra diri wanita muslimah yang seharusnya bisa menjaga diri dan pergaulan mereka dengan benar sesuai dengan tuntunan Islam. Namun tidak semua siswi berjilbab di SMA tersebut bisa menjaga diri mereka dari pergaulannya. Hal ini terbukti dengan adanya siswi yang masih malas shalat, adanya siswi yang nongkrong atau duduk- duduk berduaan dengan lawan jenis sambil bercanda mesra, yang tentu saja bertentangan dengan aturan berjilbab dalam Surat An-Nur 31 yang memerintahkan agar pria dan wanita agar menjaga pandangan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits bahwasannya memakai jilbab sebagai busana seorang muslimah adalah wajib hukumnya. Sebagai sekolah yang berbasis Islam tentunya peraturan yang dibuat juga berdasarkan pada hukum Islam. Dan sebagai salah satu wujud dari pesraturan yang bersumber dari Al-Qur'an adalah penerapan kewajiban berjilbab di sekolah. Semua siswi diwajibkan memakai seragam busana muslimah dan memakai jilbab ke sekolah.

Saat penulis memasuki lingkungan SMA Al-Islam Sidoarjo, penulis mendapati semua siswi dan guru wanita mengenakan jilbab. Jilbab di sini adalah busana muslimah dengan tutup kepala atau kerudung yang menutupi sampai ke dada. Penerapan kewajiban berjilbab ini diatur secara tertulis pada tata tertib sekolah yang wajib ditaati oleh semua siswi dan guru serta para pedagang wanita,

Dari berbagai uraian paragraf di atas dapat diketahui bahwa tata pergaulan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah diatur sedemikian rupa demi terciptanya generasi muda yang cerdas dan Islami, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu atau beberapa siswa. Jadi, sebuah aturan, tata tertib ataupun peraturan itu tidak akan berarti manakala tidak dipatuhi dan dilaksanakan sebagai suatu kesadaran.

C. Fenomena Penerapan Kewajiban Berjilbab dalam Tata Pergaulan Siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Setelah mengetahui fenomena kewajiban berjilbab dan tata pergaulan siswa-siswi di SMA Al-Islam Krian dari uraian-uraian paragraf di atas, maka dapat diketahui mengenai fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswa-siswinya. Hal ini melihat pada kenyataan di atas, bahwa dengan memakai jilbab tidak menjamin seorang siswi menjadi lebih baik dari yang tidak berjilbab, apalagi jika jilbab yang dipakai hanya karena terpaksa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya siswi yang malas shalat. Sedangkan menurut persepsi sebagian besar masyarakat, orang yang memakai jilbab itu adalah orang yang baik, shalihah dan yang baik-baik lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita juga sering menjumpai orang-orang yang dikatakan memakai jilbab duduk berdua dengan lawan jenis di taman kota sambil bercanda mesra. Hal ini tentu saja bertentangan dengan jilbab yang ada dalam surat An-Nur ayat 31 yang memerintahkan menahan pandangan dengan melarang membuka aurat pada orang lain dan melihat aurat orang lain.

Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah bahwa jilbab dapat berfungsi sebagai pelindung dari panas, sebagai penutup kekurangan fisik, sampai pada fungsi jilbab yang sesungguhnya, yaitu sebagai bentuk ketakwaan kita kepada Allah.

Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi menurut beberapa pendapat yang disampaikan guru-guru di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo di antaranya adalah, menurut seorang guru ekonomi bernama Ibu Lastri. Beliau mengatakan sebagai berikut: "Dengan memakai jilbab bisa mengendalikan perilaku siswa, dalam arti siswa tersebut akan malu dengan jilbabnya bila berperilaku yang tidak pantas."

Menurut pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan memakai jilbab, akan bisa membatasi pergaulan siswa, sehingga tidak melakukan pergaulan yang keluar batas.

Ibu Nina Nofiyanti, seorang guru matematika yang pendapatnya tidak jauh berbeda menyatakan: "Ketika siswa memakai jilbab akan ada batasan-

batasan yang harus ditaati dalam pergaulan yang akhirnya bisa mengurangi kenakalan remaja.”

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan secara tidak langsung bahwa fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi adalah bahwa siswi yang berjilbab terlihat dan atau lebih sopan dalam bergaul, dan terjaga dari pergaulan bebas pergaulan bebas karena setiap tindakan pemakainya tidak melanggar batas-batas yang ditentukan oleh agama maupun norma yang berlaku di masyarakat.

Namun dalam kenyataan tidak demikian. Sebagaimana diketahui dari paparan fenomena pergaulan siswi bahwa pergaulan siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo tidaklah jauh berbeda dari pergaulan remaja pada umumnya dan masih banyak diketahui siswi-siswi yang melakukan hal-hal yang tidak pantas, seperti berpacaran dalam masjid.

Adapun dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis kepada siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo diketahui bahwa tidak semua siswi di SMA tersebut selalu memakai jilbab setiap saat pada setiap kesempatan. Ada beberapa siswi yang hanya memakai jilbab pada saat bersekolah saja atau ada juga yang memakainya jika ada acara-acara tertentu, tetapi dari mereka semua diketahui bahwa dengan memakai jilbab berpengaruh pada keseharian mereka dan berperan dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan siswi yang dalam kesehariannya selalu memakai jilbab.

Uswatun Chasanah: “Saya merasa nyaman saat memakai jilbab, selain itu bila main-main atau jalan-jalan, cowok-cowok tidak berani mengganggu.”

Siswi tersebut merasakan perasaan yang nyaman, yang merupakan manfaat dari memakai jilbab dan dalam pergaulan sehari-hari ia tidak diganggu oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Dengan penerapan kewajiban berjilbab maka hal-hal yang tidak senonoh, seperti adanya orang yang tidak bertanggung jawab yang senang menggoda para wanita dapat diminimalisir.

Selanjutnya adalah Fitri Tristina, ia menyatakan: “Jilbab mempengaruhi saya dalam pola pikir dan tingkah laku sehari-hari saya.”

Menurut siswi tersebut, jilbab mempengaruhinya dalam berfikir dan bertingkah laku, tentu saja pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh yang baik, seperti yang ia contohkan pada pernyataannya selanjutnya yaitu: “Saat kita memakai jilbab bersama teman-teman kemudian terdengar adzan, kalau kita akan tidak solat, maka akan merasa malu pada teman kita, sehingga kita akan termotivasi untuk solat.”

Hal ini sesuai dengan hikmah jilbab yang selalu memotivasi untuk selalu baik dan solehah.

Seorang siswi bernama Dewi Marga Lestari juga mengatakan “Jilbab dapat menjaga saya dari perbuatan yang buruk atau mengingatkan saya, kalau saya akan berbuat hal tidak pantas, maka saya selalu kepikiran ‘Saya kan memakai jilbab, malu ah’ kemudian saya mengurungkan berbuat buruk.”

Dari pernyataan siswi tersebut jelas bahwa dengan memakai jilbab bisa meminimalisir seseorang untuk melakukan perbuatan dosa, sejalan dengan manfaat jilbab yang menyusahkan pemakainya untuk berbuat dosa.

Kemudian adalah pernyataan yang disampaikan oleh siswi yang tidak selalu memakai jilbab di rumah atau memakai jilbab jika hanya di sekolah saja, yaitu

Anisa Lailatul yang menyatakan: “Kalau saya memakai jilbab, maka saya merasa berubah, saya lebih bisa mengontrol emosi dan lebih sopan dalam bertingkah, selain itu teman-teman laki-laki saya lebih sopan terhadap saya.”

Dengan adanya sikap dan perlakuan yang Islami maka akan tercipta pergaulan yang islami, yaitu pergaulan yang tidak melanggar aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur’an.

Citra Dwika menyatakan dalam wawancaranya bahwa: ia merasa lebih dihargai (tidak digoda atau dilecehkan) ketika memakai jilbab. Dengan

Dika Rahmayanti, menyatakan: “Menurut saya jilbab itu gak seperti baju-baju seperti kaos yang ada gambar lucu, banyak modelnya. Kalau jilbab itu modelnya standart.”

Ika Avita S, menyatakan: “Jilbab membuat wajah saya lebih kelihatan ‘tembem’ dan bulat.”

Fitri Kartika Dewi, menyatakan “Saya senang memakai jilbab, soalnya orang tua pacar saya seorang haji, jadi saya jadi tambah ‘pede’ kalo pake jilbab.”

Dari beberapa pendapat siswi di atas, jilbab itu tidak bisa mengikuti perkembangan mode, dan dianggap penghalang untuk mengikuti mode karena tidak bisa rebonding sesuai dengan perkembangan mode atau rebondingnya rusak.

Dan fenomena-fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi yang dapat dikatakan menyimpang dapat penulis ketahui dalam kegiatan observasi. Dalam observasi, penulis mendapati siswi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang memakai kerudung berboncengan mesra dengan lawan jenis saat pulang sekolah dan dalam dokumentasi sekolah yang berisi mengenai siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, penulis mendapati ada siswa-siswi yang dihukum karena melakukan pacaran di dalam masjid dan bahkan ada yang dituliskan “berbuat mesum di dalam masjid”.

Dan akhirnya dari semua pernyataan ataupun pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan bagi siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dapat terlihat ketika para siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat itu siswi-siswi yang saat bersekolah memakai jilbab berlomba-lomba menampakkan auratnya karena mereka bebas tidak memakai kerudung saat kegiatan ekstrakurikuler. Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA ini juga dapat dilihat dari banyaknya model-model jilbab dan pakaian yang mereka kenakan. Ada sebagian yang terlihat syar'i namun ada pula yang memakai seragam ketat agar kelihatan cantik dan seksi. Dan dari pergaulan siswi dapat diketahui bahwa memakai jilbab adalah karena mematuhi tata tertib, perilaku dan pergaulan tetap sama dengan tidak memakai jilbab.

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran, yaitu penerapan kewajiban berjilbab sebaiknya dilakukan secara konsisten, yaitu dengan mewajibkan siswi memakai jilbab ketika kegiatan ekstrakurikuler agar siswi semakin terbiasa memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari dan sebaiknya diadakan semacam seminar atau orientasi mencintai jilbab dalam awal-awal menjadi siswi dimana materinya adalah memahamkan siswi tentang arti dan makna jilbab, dasar dan hukum memakai jilbab serta syarat dan ketentuan yang harus dilaksanakan oleh pemakai jilbab. Dan selanjutnya bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya lokasi penelitian adalah sekolah atau instansi yang benar-benar menerapkan kewajiban berjilbab secara penuh dan tingkat pemahaman pemakai jilbab sudah memahami.

